

PERANAN PEMBERDAYAAN UMKM DALAM PEMULIHAN SOSIAL EKONOMI NASIONAL

Sri Kasnelly, SE., M.M., CIQaR¹,
H. Ahmad Luthfi, S.Ag., ME.²

STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email :
srikasnellykasmijan@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 membuat perekonomian Indonesia cukup merosot. Hal ini dikarenakan pembatasan sosial berskala besar yang diberlakukan oleh pemerintah. Dengan adanya pembatasan ini maka masyarakat mengalami perubahan pola konsumsi yang berujung membuat perekonomian menjadi sulit terkendali. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah pun berupaya untuk mendorong perekonomian dengan berbagai stimulus yang dilakukan melalui berbagai program, salah satunya program Pemulihan Ekonomi Nasional. Program ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada di masa pandemi. Kemudian, dikarenakan UMKM memiliki peranan yang signifikan dalam PDB Indonesia, maka UMKM pun diberdayakan melalui berbagai cara agar mampu bertahan dan bangkit kembali menghadapi pandemi. Sebab, UMKM juga menjadi salah satu yang paling terdampak oleh pandemi covid-19. Dalam penulisan ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan data yang digunakan dikumpulkan melalui berbagai laman yang relevan. Akhirnya dapat diketahui bahwa UMKM memiliki peranan yang cukup besar dalam pemulihan ekonomi nasional walaupun pertumbuhan ekonomi pada triwulan ketiga tahun 2021 tidak maksimal.

Kata kunci: Pemberdayaan, UMKM, Pemulihan Ekonomi Nasional

Abstract

The Covid-19 pandemic has made Indonesia's economy sufficient. This is because of the big social celebrations imposed by the government. With this, people experience changes in consumption patterns that make the economy difficult to control. To overcome this, the government is also trying to encourage the economy with various stimuli carried out through various programs, one of which is the National Economic Recovery program. This program is expected to be able to overcome the difficulties that exist during the pandemic. Then, because MSMEs have a significant role in Indonesia's GDP, MSMEs are also empowered through various ways to survive and bounce back to face the pandemic. Because MSMEs are also one of the most constrained by the COVID-19 pandemic. In this paper, the method used is a descriptive qualitative method. And the data used is collected through various relevant pages. Finally, it can be seen that MSMEs have a significant role in the national economic recovery even though economic growth in the third quarter of 2021 is not optimal.

Keywords: Empowerment, MSMEs, National Economic Recovery

© 2021 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 berhasil mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat Indonesia, tidak terkecuali perekonomiannya. Kondisi ekonomi Indonesia kembali mengalami penurunan ketika pandemi covid-19 melanda. Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan aktivitas harian masyarakat sehingga kegiatan ekonomi pun tidak dapat berjalan seperti biasanya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi, pemerintah Indonesia menggalakkan suatu program yakni program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program ini diharapkan mampu menjadi amunisi agar

perekonomian Indonesia bangkit kembali, karena program ini bersinggungan dengan berbagai pihak, baik UMKM, Korporasi, BUMN, ataupun Perbankan. Di Indonesia, UMKM menjadi salah satu pelaku ekonomi handal. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya masyarakat Indonesia yang merintis usaha sebagai UMKM. Terbukti oleh data yang diperoleh dari laman BPS menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2018 mencapai angka 64.194.057 UMKM. Oleh sebab itu walaupun tergolong bisnis kecil, UMKM tidak dapat diremehkan karena mereka juga menjadi salah satu penunjang kemajuan perekonomian Indonesia. Namun, pada saat pandemi covid-19 melanda Indonesia banyak

sekali UMKM yang mengalami kesulitan bahkan tidak jarang berujung bangkrut dikarenakan menurunnya produktivitas dan penjualan mereka.

Tetapi untungnya pemerintah Indonesia sigap dan berupaya untuk merealisasikan program Pemulihan Ekonomi Nasional guna membantu permodalan UMKM pada masa pandemi. Selain itu, pemerintah pun kerap melakukan stimulus melalui beberapa kebijakan, seperti restrukturisasi pinjaman, tambahan bantuan modal, dan masih banyak lagi. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan guna mengetahui apa saja peranan pemberdayaan UMKM dalam Pemulihan Ekonomi Nasional.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- Bagaimana kondisi perekonomian Indonesia saat ini?
- Apa peranan pemberdayaan UMKM dalam Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini meliputi:

- Mengetahui kondisi perekonomian Indonesia
- Mengetahui peranan pemberdayaan UMKM dalam Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber baik buku maupun laman resmi yang relevan.

E. Tinjauan Pustaka

a. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif milik perorangan maupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil maupun menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 1 bab 1. Apabila dijabarkan lebih rinci maka Usaha Mikro merupakan usaha ekonomi produktif milik perseorangan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang ini. Kemudian Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik yang dilakukan secara perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang ini. Terakhir, Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan secara

perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak maupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriterianya berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kriteria	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Kekayaan Bersih	≤ Rp50 juta (diluar tanah dan bangunan usaha)	Rp50 juta s.d. Rp500 juta (diluar tanah dan bangunan usaha)	Rp500 juta s.d. Rp10 miliar (diluar tanah dan bangunan usaha)
Hasil Penjualan Tahunan	≤ Rp300 juta	Rp300 juta s.d. Rp2,5 miliar	Rp2,5 miliar s.d. Rp50 miliar

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

b. Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) merupakan program pemerintah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 guna mendorong para pelaku ekonomi mengatasi permasalahan ekonomi di masa pandemi covid-19. Program ini mendorong para pelaku ekonomi baik UMKM, Korporasi, dan BUMN melalui kebijakan-kebijakan yang ada, antara lain:

- Pemberian insentif pajak kepada UMKM untuk PPh 21 DTP dan Pajak Final,
- Pemberian subsidi bunga UMKM,
- Penjaminan kredit modal kerja baru UMKM,
- Pemberian insentif pajak kepada Korporasi untuk PPh 22,
- Pengurangan angsuran PPh 25 bagi Korporasi,
- Pengembalian pendahuluan PPN bagi Korporasi,
- Penyertaan Modal Negara pada BUMN,
- Pemberian kompensasi kepada BUMN,
- Pemberian talangan (investasi) modal kerja BUMN,
- Optimalisasi Barang Milik Negara pada BUMN,
- Pelunasan tagihan BUMN,
- Loss Limit Penjaminan bagi BUMN,

13. Penundaan dividen pada BUMN,
14. Pemberian penjaminan pemerintah bagi BUMN, serta
15. Pembayaran talangan tanak proyek strategis nasional bagi BUMN.

PEMBAHASAN

A. Kondisi Perekonomian Indonesia

Sejak pandemi covid-19 melanda dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dilakukan oleh pemerintah pada bulan Maret tahun 2020 lalu perekonomian Indonesia mengalami penurunan akibat ruang gerak aktivitas yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan dan kurang beradaptasinya para pelaku ekonomi dengan keadaan. Karena pemberlakuan PSBB, masyarakat pada umumnya akan berdiam diri di rumah dan memanfaatkan *gadget* untuk berinteraksi, baik dalam pembelian barang ataupun tidak. Akibatnya para pelaku ekonomi yang tidak memanfaatkan ruang digital tersebut akan tidak mampu bertahan dan bersaing.

Namun seiring berjalannya waktu, pelan-pelan perekonomian Indonesia kembali bangkit. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya kebijakan yang diupayakan pemerintah untuk mendorong para pelaku ekonomi terus berkreasi dan berinovasi di masa pandemi, seakan pandemi ini bukanlah suatu halangan, dan justru akan bisa dilewati apabila terus bersinergi bersama. Walaupun memang pada awal pandemi berdasarkan hasil survey dari Badan Pusat Statistika, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan World Bank menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berhasil membuat para pelaku ekonomi, khususnya UMKM kesulitan untuk melunasi pinjaman, membayar tagihan operasional termasuk gaji para pegawainya. Dikarenakan ketidakmampuan tersebut tidak jarang harus terjadi PHK. Hal ini disebabkan oleh terhambatnya proses produksi, distribusi, perolehan bahan baku, permodalan dan penurunan jumlah permintaan konsumen.

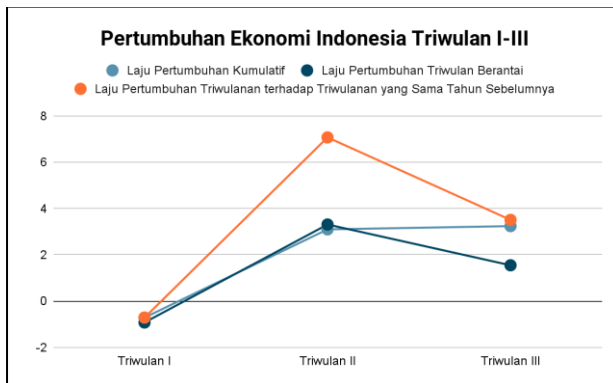
Dikarenakan banyaknya kendala tersebut, sejak awal pandemi telah banyak kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah seperti memberikan stimulus melalui kebijakan restrukturisasi pinjaman, pemberian tambahan modal, pemberian keringanan pembayaran listrik, dan dukungan pembiayaan lainnya. Serta pemerintah pun telah berupaya untuk menyediakan insentif melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang telah dilakukan sejak tahun 2020 dan masih berlanjut sampai saat ini dengan realisasi PEN untuk tahun 2020 mencapai Rp112,84 triliun yang telah dibagikan kepada lebih dari 30 juta UMKM di seluruh Indonesia. Dan di tahun 2021, pemerintah telah

menganggarkan sebesar Rp121,90 triliun untuk kelangsungan pemulihan ekonomi nasional.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) telah terbukti mampu mendorong dunia usaha Indonesia untuk bertahan khususnya sektor informal dan UMKM, serta mampu menekan penurunan tenaga kerja pada pandemi covid-19 ini karena berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistika terdapat 0,76 juta orang yang membuka UMKM dan 4,55 juta kenaikan buruh informal di Indonesia. Selain berupaya keras dalam keberhasilan program PEN, pemerintah juga saat ini mendorong pelaku UMKM untuk *go digital* melalui Program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dimana pada tahun 2020 berhasil mendorong 11,7 juta UMKM *go digital*. Hal ini sebagai upaya agar UMKM di Indonesia mampu beradaptasi di dunia serba digital terlebih ketika dihadapkan pandemi seperti sekarang ini, serta agar UMKM di Indonesia dapat mengembangkan sayapnya bahkan menyentuh pasar ekspor.

Pemerintah tidak hanya berupaya untuk memperbaiki siklus bisnisnya saja, melainkan juga berupaya untuk menyederhanakan alur regulasi, dikarenakan memang selama ini dalam hal mengurus perizinan di Indonesia tergolong sulit dan relatif lama yang diakibatkan oleh tumpang tindihnya suatu regulasi baik dari pusat maupun daerah. Untuk itu, pemerintah menyusun dan mengesahkan Undang-Undang Cipta Kerja yang memberikan kemudahan, perlindungan serta pemberdayaan bagi UMKM dengan harapan UMKM dapat terus berkembang dan berdaya saing kedepannya.

Apabila dilihat berdasarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka kita dapat optimis apabila kondisi perekonomian Indonesia akan pulih seperti sedia kala, bahkan terus mengalami peningkatan dari masa ke masa. Sebab, berdasarkan data Badan Pusat Statistik diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia walaupun pada triwulan I tahun 2021 mengalami penurunan justru tidak menggambarkan bahwa kondisi perekonomian Indonesia memburuk. Hal ini dikarenakan pada triwulan II maupun III ekonomi Indonesia tetap bertumbuh.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I s.d. Triwulan III Tahun 2021

Dilihat dari tren yang ada memang laju pertumbuhan kumulatif dan laju pertumbuhan triwulan terhadap triwulan yang sama tahun sebelumnya Indonesia pada triwulan III mengalami penurunan dibandingkan laju pertumbuhan triwulan II. Namun hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan, sebab pemerintah akan semakin berupaya agar laju pertumbuhan ini kian meningkat.

B. Peranan Pemberdayaan UMKM terhadap Pemulihan Ekonomi Nasional

Penurunan omzet penjualan UMKM di masa pandemi membuat UMKM harus mampu beradaptasi dan berinovasi, karena apabila tidak maka UMKM tidak akan dapat bertahan. Untuk itulah pemerintah mengupayakan pemberdayaan UMKM melalui beberapa program, salah satunya mendorong UMKM untuk *go digital* dari yang sebelumnya melakukan pemasaran hanya dengan cara konvensional atau dari mulut ke mulut. Dengan *go digital* UMKM diharapkan mampu memperluas pasarnya baik lokal maupun internasional. Dan untuk menjangkau pasar yang luas tentunya UMKM pun perlu berkreasi dan berinovasi terhadap produk-produknya. Pemerintah pun berupaya menyediakan fasilitas berupa pelatihan bagi pelaku UMKM agar mendapatkan ilmu lebih dan mampu menerapkan ke usahanya sendiri, ataupun pengadaan kuota internet gratis. Jadi secara tidak langsung pemerintah Indonesia tidak hanya berupaya melalui regulasi-regulasi yang dikeluarkan saja, melainkan juga menyediakan fasilitas pendukungnya.

Selain itu, penyederhanaan regulasi yang ada terkait perizinan pun termasuk kedalam upaya pemberdayaan UMKM, hal ini dimaksudkan agar dalam pengurusan izinnya para pelaku UMKM tidak kesulitan dan mampu mendorong semakin banyaknya UMKM baru yang terbentuk guna mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Sebab, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa UMKM memiliki peranan penting bagi perekonomian

Indonesia baik sebelum maupun setelah masa pandemi. Semakin banyaknya UMKM yang ada maka semakin besar pula peluang agar perekonomian dapat pulih, karena semakin banyaknya barang ataupun jasa yang dihasilkan maka seharusnya semakin banyak pula konsumen yang datang. Tidak hanya itu, UMKM akan semakin mampu berkembang dan berdaya saing apabila memiliki strategi pemasaran yang mumpuni. Oleh karena itulah pemerintah pun perlu ikut berpartisipasi dalam mempromosikan produk-produk lokal salah satunya dengan *tagline* yang selama ini tidak asing ditelinga kita, yakni *Cintailah Produk-Produk Indonesia*.

Tidak dapat dielakkan bahwa perekonomian Indonesia sebelum adanya pandemi sangat bergantung pada UMKM, karena berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi UMKM Indonesia pada tahun 2019 kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia menyentuh angka 60,3% walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan karena hanya mencapai angka 37,3% yang menjadi kontribusi terendah UMKM sepanjang masa terhadap PDB Indonesia. Jadi secara tidak langsung dapat diketahui bahwa keberhasilan UMKM akan berdampak positif bagi PDB, dan maka dari itulah pemerintah senantiasa mendorong dan berupaya keras agar UMKM di Indonesia dapat bangkit dan berjaya kembali seperti sedia kala.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa saat ini kondisi perekonomian Indonesia berangsur pulih seiring dengan semakin sedikitnya penambahan jumlah kasus harian di Indonesia, walaupun apabila dilihat dari sisi laju pertumbuhan kumulatif dan laju pertumbuhan triwulan terhadap triwulan yang sama tahun sebelumnya mengalami penurunan di triwulan ketiga ini. Namun, melihat upaya pemerintah dan pelaku UMKM kita harus senantiasa optimis jika perekonomian akan pulih kembali. Selain itu dapat diketahui pula bahwa pemberdayaan UMKM sangat berperan dalam pemulihan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan dengan semakin berdayanya UMKM Indonesia, maka akan semakin pulih kembali kondisi UMKM yang secara tidak langsung dapat berkontribusi besar kembali terhadap PDB Indonesia. Untuk itu, kedepannya semua lini baik pemerintah maupun masyarakat khususnya pelaku UMKM sendiri harus senantiasa bersinergi agar kondisi perekonomian segera kembali pulih. Dimana pemerintah sebagai regulator, dan pelaku UMKM sebagai eksekutor.

PUSTAKA

- Ahmad, T., Nugroho, A. S., Abdullah, R., & Sumarto, A. H. (n.d.). *Proyeksi ekonomi Indonesia 2021 jalan terjal pemulihan ekonomi*. INDEF.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). [Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran (Persen). 2021. <https://www.bps.go.id/indicator/169/108/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-menurut-pengeluaran.html>
- Fauzan, R. (2021, January 22). *Kontribusi PDB UMKM Tahun Ini Diprediksi Turun Hingga 4 Persen*. Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210122/12/1346285/kontribusi-pdb-umkm-tahun-ini-diprediksi-turun-hingga-4-persen>
- Ismayani, A. (n.d.). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *Dukungan Pemerintah Bagi UMKM agar Pulih Di masa Pandemi - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia* (HM.4.6/88/SET.M.EKON.3/04/2021). <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *Pemerintah Optimis Ekonomi Akan Tetap Tumbuh positif Pada Q4-2021 - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia* (HM.4.6/409/SET.M.EKON.3/11/2021). <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3466/pemerintah-optimis-ekonomi-akan-tetap-tumbuh-positif-pada-q4-2021>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *Luncurkan Buku Pembiayaan UMKM, Menko Airlangga Sampaikan Keberpihakan Pemerintah kepada UMKM - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia* (HM.4.6/391/SET.M.EKON.3/10/2021). <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3441/luncurkan-buku-pembiayaan-umkm-menko-airlangga-sampaikan-keberpihakan-pemerintah-kepada-umkm>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *UMKM halal go-digital untuk Tingkatkan Perekonomian Nasional Dan Kesejahteraan Masyarakat - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia* (HM.4.6/383/SET.M.EKON.3/11/2021). <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3430/umkm-halal-go-digital-untuk-tingkatkan-perekonomian-nasional-dan-kesejahteraan>

masyarakat

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *Ekonomi Triwulan-III 2021 Yang Tetap Tumbuh positif Memberikan Optimisme Pencapaian target Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia* (HM.4.6/380/SET.M.EKON.3/11/2021). <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3427/ekonomi-triwulan-iii-2021-yang-tetap-tumbuh-positif-memberikan-optimisme-pencapaian-target-pertumbuhan-ekonomi-yang-berkelanjutan>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021, September). *Sinergi Bersama Kuatkan UMKM Bantu Indonesia Pulihkan Ekonomi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/sinergi-bersama-kuatkan-umkm-bantu-indonesia-pulihkan-ekonomi>
- Neo Demokrasi. (2020, November 29). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Tengah Pandemi*. Beranda - Neo Demokrasi. <https://www.neo-demokrasi.com/pemberdayaan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-tengah-pandemi/>
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Coronavirus Disease (Covid-19) dan/atau Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan serta Penyelamatan Ekonomi Nasional. (2021).
- Surijah, A. B., Palesangi, M., Kusmulyono, M. S., Prakasa, D. Y., Ahmad, F., Supriyadi, F., G S., Alkhair, H., I B., Subagyo, I. E., Haryono, L., Dewantara, M. H., Silva, N. D., Nurhayati, Kusumawardhani, S., S W., Wijaya, S. W., Widjaja, S., Arifin, Y., & Y H. (2021). *UMKM Sintas Pandemi: Strategi Bertahan Dan Bertumbuh*. Prasetya Mulya Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. (2008).